

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan industri besar dan sedang di Jawa Tengah pada tahun 2008 tercatat sebesar 4.678 unit perusahaan dengan 1694,45 ribu orang tenaga kerja. Sektor industri dibedakan menjadi industri besar dan sedang serta industri kecil dan rumahtangga. Definisi yang digunakan BPS industri besar adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih industri sedang adalah perusahaan dengan tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang industri kecil dan rumahtangga adalah perusahaan dengan tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang dan industri rumahtangga adalah perusahaan dengan tenaga kerja 1 orang sampai dengan 4 orang. Pembangunan di sektor industri merupakan prioritas utama pembangunan ekonomi tanpa mengabaikan pembangunan di sektor lain.¹

Masalah keselamatan kerja sudah dikenal sejak berabad-abad yang lalu sejalan dengan perkembangan industri. Pada awal perkembangannya penanganan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) masih terbatas pada kegiatan inspeksi untuk memeriksa kondisi lingkungan kerja. H.W. Heinrich seorang ahli K3 dengan teori dominonya mengawali pendekatan K3 secara ilmiah dengan mengemukakan teori tentang sebab kecelakaan yang dikenal sebagai *unsafe act* dan *unsafe condition*. Pada saat itu, pendekatan K3 adalah untuk menghilangkan sebab kecelakaan di tempat kerja.²

Dasar-dasar keselamatan kerja yang ada di Indonesia telah diukur dalam Undang-Undang RI No. 1 Th 1970. Pada pasal satu ayat lima, dikemukakan bahwa ahli keselamatan kerja adalah tenaga teknis berkeahlian khusus dari luar Departemen Tenaga Kerja yang ditunjuk oleh Menteri Tenaga Kerja untuk mengawasi ditaatinya UU No.1 Th 1970. Organisasi keselamatan kerja dalam administrasi pemerintah di tingkat pusat diwadahi dalam bentuk Direktorat Pembinaan Norma Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Direktorat Perlindungan Perawatan Tenaga Kerja. Fungsi Direktorat ini antara lain: melaksanakan pembinaan, pengawasan, serta penyempurnaan dalam penetapan norma keselamatan kerja di bidang mekanik, bidang listrik, uap dan kebakaran.³

Sejak UU ditetapkan hingga saat ini, implementasi program K3 belum dilaksanakan secara konsisten. Indonesia merupakan negara terburuk dalam menerapkan program K3 di kawasan ASEAN, karena tingkat kecelakaan kerja tinggi dan derajat kesehatan pekerja masih tergolong rendah dan bahkan memprihatinkan.⁴

Pada tahun 2012 berdasarkan data dari International Labour Organization (ILO) angka kematian yang diakibatkan dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK) sebanyak 2 juta kasus di dunia. Di tahun 2013 ILO mencatat setiap 15 detik ada 1 pekerja meninggal di dunia karena kecelakaan kerja dan data pekerja yang mengalami sakit akibat kerja sebanyak 160 pekerja. Sedangkan di Indonesia pada tahun 2013 berdasarkan hasil data laporan pelaksanaan kesehatan kerja di 26 Provinsi di Indonesia terdapat 2.998.766 kasus penyakit umum pada pekerja dan 428.844 kasus penyakit yang berkaitan dengan pekerjaan.⁵

Hasil penelitian dari Bayu Wibisono dengan judul Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Tambang Pasir Gali di Desa Pegiringan Kabupaten Pemasang 2013 di dapat responden yang mengalami kecelakaan kerja sebesar 51,8%, kecelakaan kerja yang terjadi yaitu tersandung/terpeleset 3 kali (37,5%) dan terjatuh 3 kali (33,9%). Hasil dari penelitian Mahda Nur Wisiatmoko yang berjudul Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pengangkut Kayu di Penggergajian Kayu Jepara 2013 kecelakaan kerja yang sering terjadi pada 6 bulan terakhir adalah terjepit kayu sebanyak 2 kali (33,3%) dari kejadian tersebut (63,3%) mendapat luka/cidera dan (36,7%) tidak mendapat luka/cidera. Dan dari hasil penelitian Anisa Rosdiana Rachmawati dengan judul Faktor-faktor Utama Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja di Unit Forming PT Sango Ceramics Indonesia Semarang menurut data penyebab utama kecelakaan kerja adalah faktor manusia 85% dan 15% merupakan faktor kondisi berbahaya.^{6,7,8}

Risiko kecelakaan kerja dapat diminimalisir dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja secara maksimal. Dalam prakteknya terdapat banyak masalah untuk meminimalisir kecelakaan kerja seperti pekerja yang masih mengalami kecelakaan kerja karena perilaku yang tidak aman dari pekerja, tidak mengenakan APD (Alat Pelindung Diri) dan tidak menjalankan SPO (Standar operasional prosedur) yang telah di tetapkan karena kurangnya pengetahuan pekerja tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja.

PT. Charoen Pokphand Indonesia Semarang adalah pabrik yang berdiri dalam bidang memproduksi pakan ternak yang terletak pada Jl. Raya Semarang-Demak Km 8 Genuk Semarang yang berdiri pertama pada bulan April 1980 dan resmi dioperasikan pada bulan September 1993. Dengan luas 2,8 hektar

perusahaan ini mampu memproduksi pakan ternak 3000 ton/bulan. Awalnya perusahaan ini bernama PT. Protenia Prima pada tahun 1989 perusahaan mengambil alih PT.Tunggal Eka Sakti Surabaya sehingga kedua perusahaan tersebut berubah nama menjadi PT. Central Protenia Prima yang disahkan pada tahun 2003. Dari perkembangan perkembangan jaman PT. Central Protenia Prima memperluas lokasinya hingga 4,6 ha dan kapasitas produksi perusahaan mencapai 48.000 ton/bulan dan pada bulan Januari 2008 PT. Central Protenia Prima Semarang berubah nama menjadi PT.Charoen Pokphand Indonesia Semarang.⁹

Pada bulan November tahun 2015 jumlah keseluruhan pekerja di PT.Charoen Pokphand Indonesia Semarang berjumlah 456 orang pekerja. Sedangkan untuk bagian *maintenance* berjumlah 37 orang pekerja. Pekerjaan di unit *maintenance* merupakan pekerjaan yang berpotensi terjadinya kecelakaan kerja karena tugasnya untuk memperbaiki mesin yang rusak, dan merawat mesin agar dapat beroperasi, mesin-mesin yang di perbaiki berukuran sangat besar dan sudah berumur tua dan dapat mengakibatkan kecelakaan kerja (*unsafe condition*) kondisi lingkungan selain dari faktor pekerjajanya sendiri (*unsafe act*). Terdapat 4 kecelakaan kerja yang terjadi pada kurun waktu 3 tahun terakhir pada tahun 2013 terdapat satu kecelakaan kerja tergolong ringan ketika pekerja terpercik minyak ketika melakukan pekerjaan, tahun 2014 terdapat satu kecelakaan kerja yang tergolong kecelakaan berat pada pekerja *maintenance* tertimpa benda berat mengakibatkan cedera pada bagian kaki. Pada tahun 2015 dari bulan Januari sampai Oktober terdapat dua kecelakaan kerja yang tergolong ringan dan berat, kecelakaan kerja ringan yaitu ketika memotong kabel tangan pekerja terkena sayatan mengakibatkan luka teriris sedangkan kecelakaan kerja

berat ketika memperbaiki listrik terjadi insiden arus pendek listrik mengakibatkan pekerja mengalami luka dibagian wajah dan lengan.⁹

Data yang diperoleh dari survei awal mendapatkan dua narasumber pekerja dari unit *maintenance*, pekerja yang pertama telah bekerja selama tiga tahun bercerita bahwa temannya ketika bekerja kejatuhan benda berat dikakinya padahal temanya sudah memakai APD (Alat Pelindung Diri) dan sudah melakukan izin kerja kepada petugas safety tetap saja terjadi kecelakaan kerja. Pekerja yang kedua telah bekerja selama tujuh tahun pekerja ini pernah tersengat listrik karena kabel yang dialiri listrik berserakan tak beraturan kemudian tersentuh tubuh pekerja, pekerja telah memakai APD tetapi pada saat itu belum ada prosedur izin kerja.

B. Rumusan Masalah

Faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada pekerja *maintenance* di PT. Charoen Pokphand Indonesia Semarang Tahun 2016?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini menganalisis faktor risiko yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada pekerja *maintenance* di PT.Charoen Pokphand Indonesia Semarang Tahun 2016

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan faktor kecelakaan kerja (umur, lama kerja, pengetahuan, sikap kerja, perilaku berbahaya, lingkungan berbahaya

dan penggunaan APD) di Unit *Maintenance* PT.Charoen Pokphand Indonesia Semarang.

- b. Mendiskripsikan kecelakaan kerja pada pekerja *Maintenance* Di PT.Charoen Pokphand Indonesia Semarang.
- c. Menganalisis hubungan umur dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja *maintenance* di PT.Charoen Pokphand Indonesia Semarang.
- d. Menganalisis hubungan masa kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja *maintenance* di PT.Charoen Pokphand Indonesia Semarang.
- e. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja *maintenance* di PT.Charoen Pokphand Indonesia Semarang.
- f. Menganalisis hubungan sikap kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja *maintenance* di PT.Charoen Pokphand Indonesia Semarang.
- g. Menganalisis hubungan perilaku berbahaya dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja *maintenance* di PT.Charoen Pokphand Indonesia Semarang.
- h. Menganalisis hubungan lingkungan berbahaya dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja *maintenance* di PT.Charoen Pokphand Indonesia Semarang.
- i. Menganalisis hubungan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja *maintenance* di PT.Charoen Pokphand Indonesia Semarang.

D. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini, antara lain :

1. Bagi perusahaan

Manfaat penelitian kepada pihak perusahaan adalah sebagai bahan masukan terkait dengan faktor-faktor apa saja yang beresiko terhadap kecelakaan kerja pada pekerja khususnya pekerja *maintenance*.

2. Bagi pekerja

Manfaat penelitian bagi pekerja adalah sebagai penjelasan akan faktor resiko kecelakaan kerja terkait dengan pekerjaan, sehingga sadar akan keselamatan kerja dan dapat melakukan pekerjaannya dengan aman.

3. Bagi keilmuan

Manfaat keilmuan penelitian ini adalah untuk menambah referensi agar dapat dijadikan literatur untuk dijadikan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Variabel sasaran dan rancangan penelitian	Hasil penelitian
1	Bayu Wibisono (2013)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Tambang Pasir Gali di Desa Pegirangan Kabupaten Pemalang Tahun 2013	Variabel yang diteliti yaitu umur, masa kerja, peralatan kerja, perilaku berbahaya dan praktik penggunaan APD. Jenis penelitian ini adalah surevey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Hasil uji didapatkan ada hubungan antara umur dengan kecelakaan kerja $p = 0,017$, ada hubungan perilaku berbahaya dengan kecelakaan kerja $p = 0,010$, ada hubungan praktik penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja $p = 0,005$. Tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kecelakaan $p = 0,813$, tidak ada hubungan peralatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja $p = 0,358$
2	Mahda Nur Widiatmoko (2013)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pengangkut Kayu di Penggergajian Kayu Jepara Tahun 2013	Variabel yang diteliti umur, lama kerja, masa kerja, perilaku berbahaya, praktik penggunaan APD. Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Hasil uji menunjukkan bahwa tidak ada hubungan umur dengan kejadian kecelakaan kerja $p \text{ value } 0.598$, tidak ada hubungan lama kerja dengan kejadian kecelakaan kerja $p \text{ value } 0.447$, tidak ada hubungan masa kerja dengan kecelakaan kerja $p \text{ value } 0.142$, ada hubungan perilaku berbahaya dengan kejadian kecelakaan kerja $p \text{ value } 0.045$, tidak ada hubungan praktik

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Variabel sasaran dan rancangan penelitian	Hasil penelitian
				penggunaan APD dengan kecelakaan kerja <i>p value</i> 0.332
3	Anisa Rosdiana Rachmawati (2015)	Faktor-Faktor Utama Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja di Unit Forming PT.Sango Ceramics Indonesia Semarang	Variabel yang diteliti yaitu umur, lama kerja, pengetahuan, <i>unsafe action</i> , peran petugas k3, <i>unsafe condition</i> . Jenis penelitian ini adalah explanatory research dengan pendekatan cross sectional	Hasil penelitian tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara umur (<i>p-value</i> = 0.067), lama kerja (<i>p-value</i> =0.062), pengetahuan (<i>p-value</i> = 0.470), dan <i>unsafe condition</i> (<i>p-value</i> = 0.997) namun hasil menunjukkan ada hubungan antara <i>unsafe action</i> (<i>p-value</i> = 0.027) dan peran petugas k3 (<i>p-value</i> =0.002) dengan kecelakaan kerja

Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini yaitu tempat dan waktu penelitian yang dilakukan di unit *maintenance* PT.Charoen Pokphand Indonesia Semarang pada tahun 2016 dan penambahan variabel sikap. Pemilihan objek penelitian di unit *maintenance* karena pekerjaan di unit tersebut berpotensi besar terjadi kecelakaan kerja di dalam perusahaan.

F. Lingkup Penelitian

1. Lingkup keilmuan

Lingkup keilmuan penelitian ini adalah ilmu kesehatan masyarakat khususnya dibidang kesehatan dan keselamatan kerja.

2. Lingkup materi

Materi dalam penelitian ini meliputi faktor-faktor resiko penyebab kecelakaan kerja.

3. Lingkup lokasi

Lokasi penelitian ini adalah PT.Charoen Pokphand Indonesia Semarang.

4. Lingkup metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

5. Lingkup objek

Dalam penelitian objeknya adalah pekerja di PT.Charoen Pokphand Indonesia Semarang di Unit *Maintenance*.

6. Lingkup Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan November 2015.